

PENYULUHAN STRATEGI PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN DR. SOETOMO KOTA SURABAYA

Nur Aziseh¹

Program Studi S1 Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga
e-mail: nuraz4825@gmail.com

Abstrak

Salah satu tantangan terkait permasalahan gizi kronis yang dihadapi oleh Indonesia hingga saat ini adalah stunting. Stunting merujuk pada kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan sesuai usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari kurva pertumbuhan. Ancaman dari stunting akan membuat Indonesia kehilangan masa keemasannya di masa depan. Hal ini disebabkan oleh dampak yang dibawa oleh stunting itu sendiri dengan mempengaruhi kemampuan kognitif dan psikomotorik anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pencegahan stunting pada ibu hamil dan Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Dr. Soetomo Kota Surabaya. Metode dalam penelitian ini berupa penyuluhan dengan beragam media interaktif. Untuk mengevaluasi indikator keberhasilan yang dicapai, penelitian ini menerapkan pre-test dan post-test dalam kegiatan penyuluhan yang dianalisis dengan Uji T. Hasil nilai rata-rata pengetahuan peserta mengalami peningkatan yang semula nilai *pre-test* 81,1 menjadi 96,6 pada nilai *post-test* ($p=0,002$). Hal tersebut menggambarkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang stunting dan upaya pencegahannya pada ibu hamil dan para kader. Kegiatan penyuluhan ini berhasil dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat. Melalui penyampaian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami, masyarakat di kelurahan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan stunting.

Kata kunci: Penyuluhan, Pengetahuan, Stunting

Abstract

One of the chronic nutrition challenges faced by Indonesia to date is stunting. Stunting refers to the condition of being short or very short based on age-appropriate length or height that is less than -2 standard deviations (SD) from the growth curve. The threat of stunting will make Indonesia lose its golden age in the future. This is due to the impact that stunting itself brings by affecting children's cognitive and psychomotor abilities. This study aims to increase knowledge and understanding of stunting prevention among pregnant women and Kader Surabaya Hebat (KSH) in Dr. Soetomo Village, Surabaya City. The method in this research is in the form of counseling with various interactive media. To evaluate the success indicators achieved, this study applied pre-test and post-test in counseling activities which were analyzed by T-test. The results of the average value of participants' knowledge increased from the pre-test value of 81.1 to 96.6 in the post-test value ($p=0.002$). This shows that through this counseling activity, there was a significant increase in participants' understanding of stunting and its prevention efforts in pregnant women and cadres. This counseling activity was successful in having a positive impact on the local community. Through the delivery of comprehensive and easy-to-understand information, it succeeded in increasing their understanding of the importance of stunting prevention.

Keywords: Counseling, Knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting menjadi salah satu permasalahan gizi kronis yang dihadapi dunia hingga saat ini, tak terkecuali di Indonesia. Menurut *World Health Organization* (WHO), *stunting* merujuk pada kondisi pendek atau sangat pendek berdasarkan panjang atau tinggi badan sesuai usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) dari kurva pertumbuhan (WHO, 2018). Penyebab stunting tidak hanya berasal dari satu faktor, tetapi melibatkan sejumlah faktor yang saling terkait. Temuan dari meta analisis yang dilakukan oleh Akombi et al., (2017) mengungkapkan bahwa penyebab langsung dari kejadian *stunting* adalah kekurangan asupan zat gizi, baik gizi makro maupun mikro. Penelitian yang dilakukan oleh Lastanto (2015) juga mengungkap bahwa salah satu pemicu terjadinya *stunting* pada bayi dan balita adalah kekurangan asupan protein hewani. Penyebab yang mendasari terjadinya *stunting* dapat

memicu berbagai dampak pada pertumbuhan anak yang dapat berdampak secara akut dan juga kronis (Dasman, 2019). Oleh karena itu, pemerintah gencar menggalakkan berbagai kebijakan, regulasi, serta program dalam upaya menangani permasalahan *stunting*. Tak hanya program, pemerintah juga menuangkan kebijakan terkait *stunting* pada Peraturan Presiden No. 72 Tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting*. Namun, faktanya kasus *stunting* masih banyak terjadi di masyarakat.

WHO mengungkapkan bahwa pada tahun 2005-2017, Indonesia menempati negara urutan ketiga di regional Asia Tenggara dengan rata-rata prevalensi 36,4%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), ditemukan bahwa pada tahun 2022 persentase balita yang mengalami *stunting* di Indonesia mencapai 21,6% (Kemenkes, 2022). Meskipun terjadi penurunan sebesar 2,8% dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih di atas standar WHO dan belum mencapai target yakni di bawah 20%. Angka tersebut juga masih jauh dari target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yaitu sebesar 14% di tahun 2024 (Kementerian PPN/ Bappenas, 2018). Selain itu, *Sustainable Development Goals* (SDGs) menetapkan target *output* pada pembangunan berkelanjutan kedua, yaitu menghilangkan malnutrisi dan kelaparan pada tahun 2030 dan mengurangi angka *stunting* sebesar 40% pada tahun 2025 (Kementerian PPN/ Bappenas, 2017). SDGs No. 3 juga menargetkan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua individu di berbagai rentang usia. Salah satu kota di Indonesia yang menjadi prioritas masalah *stunting* adalah Kota Surabaya. Pada tahun 2019, kasus *stunting* yang terjadi di Kota Surabaya cukuplah tinggi yakni sebesar 16.000 kasus. Namun, pada tahun 2022 kasus *stunting* di Surabaya mengalami penurunan yang signifikan menjadi 923 kasus (Kemenkes, 2022). Perubahan ini memberikan motivasi kuat untuk terus dapat menurunkan kasus *stunting* hingga mencapai target *zero stunting* di Kota Surabaya. Salah satu kelurahan yang menjadi sorotan adalah Kelurahan Dr. Soetomo yang mengalami tantangan signifikan terkait masalah *stunting*, sehingga perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam menangani masalah ini. Oleh karena itu, pengabdian ini diarahkan untuk merancang solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah *stunting* di Kelurahan Dr. Soetomo.

Tingginya angka prevalensi kasus *stunting* ini juga menjadi tolok ukur bahwa masyarakat Indonesia belum melek mengenai pentingnya manifestasi pemenuhan kebutuhan dan asupan gizi guna mencegah terjadinya *stunting* pada anak. Hal ini seharusnya menjadi permasalahan gizi yang mendapatkan perhatian khusus mengingat masa depan Indonesia ditentukan dari kualitas bibit-bibit generasi alpha dan mengurangi faktor penyebab adanya kasus gizi buruk di Indonesia. Ancaman dari *stunting* akan membuat Indonesia kehilangan masa keemasannya di masa depan. Hal ini disebabkan oleh dampak yang dibawa oleh *stunting* itu sendiri dengan mempengaruhi kemampuan kognitif, motorik, dan sosioemosional anak (Selawati, 2022). Kemampuan kognitif yang kurang membuat rendahnya *intelligence quotient* (IQ) dan berimbas pada kurangnya prestasi akademik anak. *Stunting* juga berdampak pada kesehatan anak di masa depan yang akan mudah terkena penyakit degeneratif, seperti diabetes mellitus. Berbagai dampak dari *stunting* ini akan membuat penurunan kualitas dari sumber daya manusia yang ada di Indonesia, sehingga jika terjadi secara terus-menerus akan berakibat fatal. Oleh karena itu, kejadian *stunting* harus dicegah sejak dini agar anak-anak Indonesia dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara optimal dan memiliki bekal kemampuan pengelolaan emosional, kehidupan bersosialisasi, dan fisik yang baik untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dan mampu membawa perubahan bagi bangsa. Tentunya, untuk mewujudkan target perealisasian peningkatan status gizi di Indonesia, dibutuhkan peran dari tokoh yang mampu memberikan edukasi sebagai langkah preventif dan promotif kepada masyarakat.



Gambar 1. Analisis Situasi Di Kelurahan Dr. Soetomo

Berdasarkan gambar 1, peneliti melakukan analisis situasi terkait dengan isu *stunting* dengan membandingkan kondisi aktual di masyarakat. Langkah awal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai permasalahan *stunting* yang dihadapi oleh Kelurahan Dr. Soetomo. Hal ini bertujuan agar sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* dengan pendekatan masyarakat dapat dilakukan secara menyeluruh dan konkret. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dan berinteraksi dengan warga untuk menggali dan memahami keadaan dan pengetahuan mereka terkait kesehatan dalam menjawab persoalan *stunting* selama ini. Berangkat dari hal itulah maka peneliti melakukan pengabdian masyarakat di Kelurahan Dr. Soetomo dengan menginformasikan strategi dalam menangani *stunting*. Permasalahan ini kemudian menjadi dasar untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat secara keseluruhan, dengan tujuan memberikan pemahaman dan literasi pada masyarakat sehingga mereka dapat bangkit dan bergerak menuju kehidupan yang lebih baik.

Rencana pemecahan masalah yang diusung berupa implementasi Program Kampung Emas MADANI 2.0 dengan kegiatan penyuluhan sebagai metode utama. Program ini melibatkan kerjasama antara Universitas Airlangga yang tergabung dalam Konsorsium Perguruan Tinggi Peduli *Stunting* Jawa Timur dengan Pemerintah Kota Surabaya. Penyuluhan dipilih sebagai pendekatan yang tepat karena dapat merangkul langsung masyarakat setempat dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pencegahan *stunting*. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran masyarakat Kelurahan Dr. Soetomo tentang langkah-langkah pencegahan *stunting*. Sebagaimana diungkapkan oleh Budiarto (2018) yang menyebutkan bahwa penyuluhan menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat termasuk dalam konteks kesehatan. Dengan meningkatkan pemahaman ini, diharapkan masyarakat dapat mengadopsi perilaku sehat yang lebih baik dan memberikan dampak positif dalam mengurangi kasus *stunting* di wilayah Kelurahan Dr. Soetomo sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan serta kesehatan masyarakat sasaran kedepannya.

METODE

Untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat, peneliti menggunakan metode ceramah dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan penyuluhan ini diselenggarakan pada hari Sabtu, 25 November 2023, mulai pukul 08.00 hingga 11.30 WIB yang berlokasi di Balai RW 3 Kelurahan Dr. Soetomo. Pada acara penyuluhan tentang strategi pencegahan *stunting* ini dihadiri oleh 28 orang peserta yang terdiri atas perwakilan Kecamatan Tegalsari, perwakilan Kelurahan Dr. Soetomo, Kepala Puskesmas Dr. Soetomo, Ahli Gizi dan Bidan Kelurahan Dr. Soetomo, Ibu Hamil, dan Kader Surabaya Hebat (KSH). Selama proses pelaksanaannya, penyuluhan ini mencakup berbagai rangkaian acara mulai dari pembukaan oleh ketua pelaksana kegiatan penyuluhan, serta sambutan dari Kepala Puskesmas, Perwakilan Kecamatan Tegalsari, dan Perwakilan Kelurahan Dr. Soetomo. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pengisian *pre test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta terkait kesehatan dan gizi. Selanjutnya, dilakukan pemaparan materi yang komprehensif oleh pemateri, meliputi informasi tentang kebutuhan gizi ibu hamil, pentingnya konsumsi *Multiple Micronutrients* (MMN), pentingnya pemeriksaan kesehatan atau *Antenatal Care* (ANC), pemilihan bahan makanan bergizi berbasis pangan lokal dan menu seimbang, serta manajemen stress pada ibu hamil. Materi akan disampaikan melalui berbagai metode, seperti ceramah, *games* dan video interaktif, *role play*, serta kuis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta. Setelah penyampaian materi, dilakukan *post test* untuk mengevaluasi pemahaman baru yang diperoleh peserta. Menurut Achmad et al., (2022) penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* sangat disarankan sebagai alat penilaian untuk mengukur keberhasilan perkembangan suatu proses pembelajaran karena evaluasi ini bersifat singkat dan efektif. Jenis dan jumlah pertanyaan pada *pre-test* dan *post-test* memiliki kesamaan. Setelah itu, terdapat sesi tanya jawab dari peserta. Data yang terhimpun kemudian diolah, dan untuk menilai indikator keberhasilan yang dicapai, penyuluhan ini memanfaatkan analisis uji T. Hasilnya kemudian ditabulasikan untuk dilakukan analisis kuantitatif deskriptif. Selain itu, adanya *games* dan kuis dapat digunakan sebagai alat evaluasi tambahan serta untuk memperkuat konsep-konsep gizi yang telah diajarkan sebelumnya dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. Dengan pendekatan yang beragam dan partisipatif, diharapkan kegiatan edukasi ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang bagi kesehatan mereka.



Gambar 2. Metode Interaktif Penyuluhan

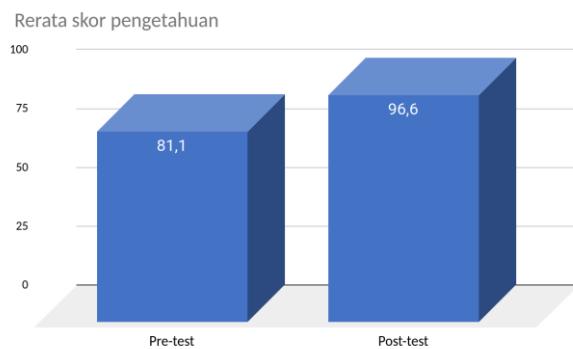
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada warga masyarakat khususnya ibu hamil dan para kader dalam mengimplementasikan alternatif upaya pencegahan *stunting*. Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa tahapan, yaitu melakukan penentuan lokasi penyuluhan, mengurus perizinan, penyusunan materi dan media interaktif, membuat *pre-post test*, serta membuat undangan untuk para peserta. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Kelurahan Dr. Soetomo ini menjadi tonggak penting dalam menyebarkan informasi dan strategi pencegahan *stunting* dengan lebih menekankan kepada sasaran yang berupa ibu hamil dan para kader. Hal ini dikarenakan kejadian *stunting* dapat dicegah pada 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK), yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun (Rahayu et al., 2023). Di samping itu, kader memiliki peran utama sebagai edukator dan promotor di tingkat masyarakat. Dengan pengetahuan yang dimiliki, kader dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang cara menerapkan pola makan sehat dan gaya hidup yang mendukung pertumbuhan anak secara optimal.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan menjadi salah satu langkah dalam upaya mengubah masyarakat menuju kondisi yang lebih baik sesuai dengan tujuan dan cita-cita yang diharapkan (Ginting et al., 2022). Penyuluhan sebagai suatu kegiatan pemberian informasi dan pembelajaran memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap suatu topik tertentu. Penyuluhan juga merupakan strategi dalam mentransfer pengetahuan, dan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penyuluhan dilakukan melalui pendekatan yang beragam. Pentingnya pendekatan beragam dalam penyampaian materi menjadi salah satu poin utama dalam kegiatan penyuluhan ini. Metode ceramah dengan media *PowerPoint* digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara langsung kepada peserta. Temuan penelitian di Banjarbaru menunjukkan bahwa promosi kesehatan atau penyuluhan yang menggunakan metode ceramah dengan media *PowerPoint* lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan *leaflet* (Kirana et al., 2022). Selain ceramah, *games* dan video interaktif, *role play*, serta kuis juga digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Pertiwi et al., (2022) menyebutkan bahwa penggunaan pendekatan beragam dapat menciptakan suasana yang lebih menarik dan efektif dalam memahami materi yang diberikan.



Gambar 4. Rerata Skor Pengetahuan

Berdasarkan Gambar 4, hasil rata-rata antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan, dimana semula nilai rerata *pre-test* sebesar 81,1 meningkat menjadi 96,6 pada nilai *post-test* ($p=0,002$). Hal tersebut menggambarkan bahwa melalui kegiatan penyuluhan ini, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta tentang *stunting* dan upaya pencegahannya pada ibu hamil dan para kader. Menurut Smith et al., (2019), hasil *pre-test* seringkali menjadi *baseline* yang memberikan gambaran awal tentang pemahaman responden sebelum terpapar suatu materi. Peningkatan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan efektivitas dari suatu metode pembelajaran atau intervensi tertentu. Jones (2018) berpendapat bahwa perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* dapat mencerminkan sejauh mana responden telah memahami dan menyerap materi yang diberikan. Dampak dari program penyuluhan ini menjadi salah satu faktor yang berpengaruh secara signifikan dalam peningkatan pengetahuan individu. Temuan studi menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam memberikan dampak (Vardanjani et al., 2015). Oleh karena itu, analisis perubahan nilai ini dapat memberikan pandangan yang jelas terkait efektivitas suatu program penyuluhan. Selain itu, peningkatan pengetahuan yang terukur melalui nilai tes juga dapat memberikan indikasi terhadap keberhasilan strategi metode yang diterapkan.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan strategi pencegahan *stunting* di Kelurahan Dr. Soetomo berhasil dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat. Melalui penyampaian informasi yang komprehensif dan mudah dipahami, masyarakat di kelurahan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pencegahan *stunting*, khususnya pada ibu hamil dan para kader. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mereka terkait gizi, pola makan sehat, dan pentingnya pemeriksaan kesehatan yang dapat membantu mencegah *stunting*. Partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penyuluhan mencerminkan tingginya antusiasme mereka terhadap upaya pencegahan *stunting*. Adanya interaksi langsung antara narasumber dan peserta penyuluhan menciptakan lingkungan yang mendukung pertukaran informasi dan pengalaman dan memperkuat kesadaran masyarakat akan peran aktif mereka dalam menjaga kesehatan. Hal tersebut adalah indikator positif bagi keberlanjutan upaya pencegahan *stunting* di masa mendatang. Selain itu, melalui kolaborasi dengan pihak terkait seperti puskesmas setempat, kegiatan penyuluhan ini memberikan akses lebih mudah bagi masyarakat untuk mendapatkan layanan kesehatan berkaitan dengan pencegahan *stunting*. Dengan adanya sinergi antara pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, implementasi strategi pencegahan *stunting* di Kelurahan Dr. Soetomo menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

SARAN

- Perlu adanya upaya untuk menjadwalkan kegiatan penyuluhan secara rutin dan terjadwal, sehingga masyarakat terus menerima informasi terbaru tentang pencegahan *stunting*. Kegiatan ini dapat melibatkan narasumber yang kompeten dan mengandeng stakeholder kesehatan setempat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam.
- Pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi dapat menjadi alat efektif untuk menyampaikan informasi terkini mengenai pencegahan *stunting*. Pembuatan konten edukatif, webinar, atau kampanye daring dapat membantu memperluas jangkauan penyuluhan dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

- c. Perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap dampak kegiatan penyuluhan. Penilaian ini dapat melibatkan pengukuran pengetahuan masyarakat, perubahan perilaku terkait gizi, dan dampak positif lainnya. Data evaluasi ini dapat digunakan untuk melakukan penyesuaian strategi dan memastikan keberlanjutan kegiatan pencegahan stunting di Kelurahan Dr. Soetomo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian, khususnya kepada Kepala Kecamatan Tegalsari, Kepala Puskesmas Dr. Soetomo, dan Kepala Kelurahan Dr. Soetomo yang telah mengizinkan penulis untuk mengambil data penelitian serta menjembatani penulis dengan ibu hamil dan para kader. Ucapan terima kasih juga tidak lupa penulis haturkan kepada ibu hamil yang bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, 17(1), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Budiarto, E. (2018). Peran Penting Penyuluhan dalam Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 11–19.
- Dasman, H. (2019). Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia. *The Conversation (Disiplin Ilmiah, Gaya Jurnalistik)*, 2–4. [http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.pdf](http://repo.unand.ac.id/21312/1/Empat%20dampak%20stunting%20bagi%20anak%20dan%20negara%20Indonesia.pdf)
- Ginting, S. B., Simamora, A. C. R., & Siregar, N. S. N. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tingkatkan Pengetahuan Ibu dalam Mencegah Stunting. Penerbit NEM.
- Jones, L. (2018). Effectiveness of Health Education Programs: A Comprehensive Review. *International Journal of Public Health Education*, 25(2), 167–183.
- Kemenkes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. Kemenkes, 1–150.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. Kementerian PPN/Bappenas, 35.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Kirana, R., Aprianti, & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), 2899–2906.
- Lastanto. (2015). Analisis FAKtor yang Mempengaruhi Kejadian Balita Gizi Kurang di Wilayah Kerja Puskesmas Cebongan. *Jurnal Mahasiswa Stikes Kusuma Husada*, 1–84. <https://docplayer.info/67285028-Analisis-faktor-yang-mempengaruhi-kejadian-balita-gizi-kurang-di-wilayah-kerja-puskesmas-cebongan.html>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848.
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Selawati. (2022). Hubungan Perkembangan Motorik, Bahasa dan Sosial Emosional dengan Derajat Stunting pada Balita di Desa Lokus Stunting Kecamatan Mauk Tahun 2022. Repository.Uinjkt.Ac.Id. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67151%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/67151/1/SELAWAT - FIKES.pdf>
- Smith, J., Brown, M., & Davis, S. (2019). The Impact of Health Education Counseling on Reproductive Knowledge in Schools. . . *Journal of Health Education Research & Development*, 37(4), 301–3015.
- Vardanjani, A. E., Reisi, M., Javadzade, H., Pour, Z. G., & Tavassoli, E. (2015). The Effect of

- nutrition education on knowledge, attitude, and performance about junk food consumption among students of female primary schools. *Journal of Education and Health Promotion*, 4.
- WHO. (2018). Reducing Stunting In Children. In *Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. WHO Library Cataloguing-in-Publication Data. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1>